

**PENGARUH EPS, DPS, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023 DENGAN NILAI PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Mohammad Sahel Mansur
sahelmansur8@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ida Subaida

ida_suabaida@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Earnings Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices in energy sub-sector companies listed on the IDX during the 2019-2023 period, with firm value as a moderating variable. The research sample includes 7 energy sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange over a five-year period, selected using purposive sampling technique. Data analysis and hypothesis testing are conducted using Structural Equation Modeling - Partial Least Square (PLS-SEM).

The results of hypothesis testing using the Smart PLS 3.0.8 application show that Earnings Per Share (EPS) has a positive and significant effect on stock prices, Dividend Per Share (DPS) has a negative but not significant effect on stock prices, and Net Profit Margin (NPM) has a positive but not significant effect on stock prices. Additionally, firm value positively and significantly moderates the influence of Earnings Per Share (EPS) on stock prices.

Keywords: Earnings Per Share, Dividend Per Share, Net Profit Margin, Firm Value, Stock Prices

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan disebut instrumen penting dalam sebuah perusahaan. Arus kas masuk dan keluar suatu perusahaan perlu diwaspadai agar pengeluaran tidak membengkak dan menimbulkan kerugian bagi bisnis. Menurut Sartono (2015:68) berpendapat bahwa "Manajemen keuangan mencakup upaya pengumpulan uang untuk membiayai investasi atau pengeluaran secara efektif serta distribusi aset yang efisien di antara berbagai sarana investasi, dapat dipahami sebagai bagian dari pengelolaan keuangan".

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling dikenal dan disukai oleh banyak pemegang saham karena dianggap memberikan return yang tinggi. Saham merupakan tanda kepemilikan modal

atau tanda suatu pihak turut ikut serta dalam penyertaan modal. Abi (2016:17) mengatakan bahwa "Indikasi pemberian modal suatu pihak pada suatu firma disebut saham".

Dinamika *supply* dan *demand* antara pembeli dan penjual saham mempengaruhi nilai harga saham. Bursa efek mempunyai data tentang harga saham suatu perusahaan. Karena harga saham mempengaruhi kekayaan pemegang saham, investor pasar modal harus memperhatikan informasi ini. Ratnasari (2022:1251) "Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan harga saham berbeda-beda sehingga tidak sama. Kinerja dan nilai dari suatu perusahaan, harga saham yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa kinerja dari suatu perusahaan yang kurang baik".

Pada dasarnya investor memprediksi harga saham dari laba yang dihasilkan tanpa melihat hasil analisa data keuangan yang terdapat banyak faktor yang diantaranya adalah *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Net Profit Margin* sebagai bentuk informasi yang dilampirkan perusahaan.

Earning Per Share merupakan rasio yang menyatakan profitabilitas perusahaan yang diwakili dalam setiap saham dari perspektif pemegang saham, Nilai yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang relative lebih baik memungkinkan naiknya harga saham suatu perusahaan. Menurut Hantono (2018:12) "*Earning per share* umumnya disebut sebagai rasio nilai buku, merupakan statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan laba untuk para investor".

Informasi mengenai pembayaran dividen dapat menimbulkan reaksi pasar, Apabila nilai *Dividend Per Share* (DPS) suatu perusahaan naik maka akan terjadi peningkatan harga saham pada bursa efek. Dividen yang dibayarkan mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana DPS mempengaruhi harga saham semakin banyak pembayarannya, semakin besar meningkat nilai harga saham perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2018:76) "*Dividend Per Share* (DPS) merupakan data yang disertakan dalam pemberitahuan dividen yang akan mengingatkan pemegang saham terhadap fluktuasi harga saham dikenal sebagai *Dividen Per Share*".

Net Profit Margin (NPM) yang menjadi gambaran kepada calon investor tentang seberapa besar pendapatan dari suatu perusahaan serta sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modal. Serta, hal tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham pada pasar modal. Menurut Kasmir (2019: 200) "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan indicator keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih yang dibandingkan dengan penjualan".

Beberapa hal diatas secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi Harga saham, akan tetapi di beberapa kondisi ada faktor yang memperkuat ataupun memperlemah pengaruh salah satu pengaruh yaitu *Earning Per Share* terhadap harga saham, faktor tersebut adalah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya selalu dikaitkan dengan Harga saham.

Nilai perusahaan merupakan pandangan pemegang saham terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya selalu dikaitkan dengan Harga saham. Faktor tersebut dapat menjelaskan bahwa tingginya nilai suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham bahwa perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya. Veronica (2022:1322) mengatakan bahwa "Nilai perusahaan merupakan bentuk pencapaian perusahaan yang bersumber dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan mulai dari berdirinya

perusahaan hingga kondisi perusahaan saat ini”.

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) pada tahun 2020 mengalami penurunan harga saham sebesar 3,8% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan kembali mengalami peningkatan harga saham sebanyak 57,3% dan diikuti peningkatan pada tahun 2022 sebesar 71,1%. Serta, pada tahun 2023 perusahaan kembali mengalami penurunan harga saham sebesar 38,1% yang membuat penurunan nilai perusahaan dalam 5 tahun terakhir sebesar 69%, akan tetapi 5 tahun terakhir pada laporan keuangan terjadi peningkatan dari jumlah *Earning Per Share* sebesar 361,5%, *Dividend Per Share* sebesar 433,3%, dan *Net Profit Margin* sebesar 126,1%. Penemuan tersebut yang membuat peneliti tertarik dalam meneliti beberapa faktor tersebut.

Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, panas bumi, tenaga surya, angin, serta beberapa objek yang bisa diolah menjadi sebuah energi. Industri energi mencakup semua industri yang memproduksi dan menjual energi, termasuk proses ekstraksi, manufaktur, pemurnian, dan distribusi. Konsumsi di peradaban modern sangat besar, dan sektor energi memainkan peran signifikan pada pembangunan setiap negara. Contohnya pada tahun 2023 perusahaan sektor energi total keseluruhan terdapat 82 perusahaan yang mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya sebanyak 74

perusahaan. Perusahaan tersebut telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena tersebut juga yang menarik minat peneliti dalam meneliti perusahaan sub sektor energi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh EPS, DPS, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023 Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu pilar bisnis. Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat memantau jumlah penghasilan dan biaya operasional perusahaan sebagai dasar untuk membuat keputusan keuangan yang baik dalam skala bisnis yang signifikan. Menurut Irfani (2020:11) “Istilah manajemen keuangan mengacu pada upaya perusahaan untuk mencari dan menggunakan keuangan dengan cara yang ekonomis dan efisien untuk mencapai tujuannya”.

Manajemen keuangan merupakan faktor penting dalam manajemen perusahaan yang baik. Menurut Fahmi (2016:3) “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman yang harus diikuti oleh para manajer bisnis ketika mengambil keputusan”.

Menurut Aisyah (2020:15) “Manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan kekayaan dan meningkatkan jumlah keuntungan yang dikumpulkan”. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan adalah agar pebisnis dapat mengelola sumber daya keuangannya

sedemikian rupa sehingga memaksimalkan kekayaan, profitabilitas perusahaan, dan kesejahteraan pemegang saham.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2019:209) “*Earning Per Share* adalah rasio penilaian tentang seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum mampu memenuhi kebutuhan investor, begitu pula sebaliknya”.

Ada beberapa faktor menurut Darmaji dan Fakhruddin adalah sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas
Earning Per Share diukur dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Semakin besar suatu perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar terjadinya peningkatan *Earning Per Share*.
- 2) *Leverage*
 Pinjaman atau *leverage* yang dilakukan perusahaan akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai penambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan guna meningkatkan *Earning Per Share* perusahaan. Pinjaman dapat beresiko bagi perusahaan dikarenakan mempengaruhi pandangan investor kepada perusahaan yang terlalu besar menggunakan pinjaman.
- 3) Aset
 Besarnya aset atau ukuran suatu perusahaan dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam

meningkatkan profitabilitas sehingga dapat menambah nilai *Earning Per Share*.

Fahmi (2016:83) merumuskan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

- Laba Bersih : Keuntungan Setelah Pajak perusahaan yang didapatkan dari selisih pendapatan dengan biaya yang telah dikurangi pajak.
- Jumlah Saham yang Beredar : Total seluruh saham yang memiliki hak kepemilikan dan tercatat pada bursa efek.

Dividend Per Share (DPS)

Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya dibandingkan dengan jumlah kepemilikan lembar saham. Fahmi (2015:83) menyatakan “*Dividen Per Share* adalah bagi hasil yang ditawarkan perusahaan kepada pemegang saham yang dikurangkan dari keseluruhan pendapatannya”. Sulindawati dkk (2017:130) berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembagian dividen yaitu:

- 1) Posisi Likuiditas Perusahaan : Faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen

- yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.
- 2) **Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang** : Hutang dapat dilunasi dengan mengganti hutang dengan hutang yang baru atau alternatif lain perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang bersal dari keuntungan untuk melunasi hutang tersebut.
 - 3) **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan** : Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut, makin besar kebutuhan dana waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan biasanya menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan mengingat batasan- batasan biayanya.
 - 4) **Pengawasan Terhadap Perusahaan** : Dijalankan atas dasar pertimbangan bahwa kalau ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan di perusahaan.

Tendelilin (2010:384)

merumuskan bahwa perhitungan *Dividend Per Share* (DPS) adalah sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Keterangan:

Dividen Tunai : Keuntungan Untuk setiap lembar saham berupa uang tunai

dalam jumlah tertentu.

Jumlah Saham yang Beredar : Total seluruh saham yang memiliki hak kepemilikan dan tercatat pada bursa efek.

Net Profit Margin (NPM)

“Rasio yang disebut *Net Profit Margin* dimanfaatkan untuk menghitung proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih” (Hery, 2016:198). Berdasarkan penjelasan tersebut, berkesimpulan *Net Profit Margin* merupakan alat ukur dalam keuangan yang digunakan untuk menghitung tingkat laba bersih yang dihasilkan perusahaan terhadap penjualan bersih. Halim dan Hanafi (2009:80) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* sebagai berikut :

- 1) Rasio utang
- 2) Rasio lancer
- 3) Pertumbuhan penjualan
- 4) Perputaran persediaan
- 5) Rasio perputaran piutang
- 6) Rasio perputaran modal kerja

Net profit margin dapat dihitung menggunakan rumus Hery (2016:199) sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan:

Laba Bersih Setelah Pajak : Keuntungan perusahaan yang didapatkan dari selisih pendapatan dengan biaya yang telah dikurangi pajak.

Penjualan Bersih : Total penjualan yang dilakukan

oleh perusahaan setelah dikurangi berbagai biaya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu hasil yang dicapai manajer dalam proses pengelolaan berbagai sumber daya perusahaan yang menjadi gambaran para investor dan umumnya berkaitan dengan saham. Indrarini (2019:2) menjelaskan “Nilai perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham, merupakan penilaian investor terhadap efektivitas manajer dalam pengelolaan sumber daya perusahaan yang dibebankan”.

Jogiyanto (2017:121) menjelaskan jenis-jenis nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Buku
Nilai buku merupakan nilai yang berdasarkan pembukuan atau proses akuntansi perusahaan. Nilai buku suatu saham ditentukan dengan mempertimbangkan sejumlah nilai terkait. Nilai nominal, premi saham, dan laba ditahan adalah nilai-nilai tersebut.
- 2) Nilai Pasar
Harga suatu saham dicatatkan di bursa efek dan ditentukan oleh pelaku pasar disebut nilai pasar. Penawaran dan permintaan saham terkait di bursa efek menentukan nilai pasar tersebut.
- 3) Nilai Intrinsik
Nilai asli suatu saham dikenal sebagai nilai intrinsik. Nilai merupakan nama lain dari nilai dasar. Untuk memastikan nilai sebenarnya suatu saham, terdapat dua metode analisis yang dilakukan yaitu analisis

teknis dan analisis keamanan fundamental.

Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk mengukur rasio Nilai perusahaan. “*Price Earning Ratio* merupakan alat ukur yang menjelaskan seberapa banyak investor yang bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan dan diukur dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share*” (Brigham dan Houston, 2018:144). Rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* menurut Brigham dan Houston (2018:144), sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham.

Laba Per Saham : Bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan ke setiap saham yang beredar.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Widiatmojo (2017:146) menjelaskan “Harga saham mencerminkan keputusan

yang diambil mengenai keuangan, investasi, dan pengelolaan aset, menunjukkan kepemilikan atau keterlibatan seseorang atau entitas dalam suatu korporasi”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Harga saham merupakan harga per saham yang berlaku di bursa efek, dan merupakan indikator kualitas manajemen suatu perusahaan dalam hal profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, pegawai, dan masyarakat pada umumnya (*stakeholders*).

Terdapat 2 jenis saham yaitu:

- 1) Saham preferen
Saham preferen adalah jenis saham yang membayar kepada pemegangnya berupa dividen yang jumlahnya telah ditentukan. Gumanti (2011:34) menjelaskan bahwa "Saham preferen adalah saham yang menggabungkan karakteristik obligasi dan saham biasa. Ada dua kategori saham preferen yaitu saham preferen kumulatif dan saham non-kumulatif.
- 2) Saham Biasa
Azis (2015:78) "Saham biasa adalah saham yang hak penebusannya tergantung pada untung atau rugi perusahaan".

Salah satu kesalahan yang kerap dilakukan investor pemula saat membeli saham adalah menilai murah tidaknya suatu saham hanya berdasarkan harga nominalnya. Aziz (2015:80) menyatakan "Harga saham diartikan sebagai harga pada pasar riil dan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu

saham pada bursa efek yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar merupakan harga penutupnya”. Kesimpulannya adalah indikator Harga saham yang digunakan berada pada harga saham penutupan yang ada pada bursa efek.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan kerangka yang membantu suatu penelitian dalam menunjukkan alur suatu penelitian yang dibahas secara terperinci. Menurut Sugiyono (2018:60) "Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antar konsep dari rumusan masalah pada penelitian.

Earning Per Share adalah rasio penilaian tentang seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Rasio yang rendah menunjukkan manajemen belum mampu memenuhi kebutuhan investor, begitu pula sebaliknya

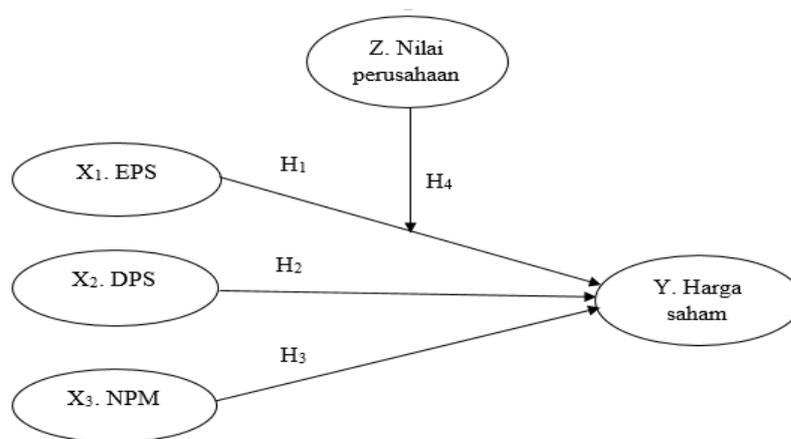
Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya dibandingkan dengan jumlah kepemilikan lembar saham. DPS mempengaruhi harga saham semakin banyak pembayarannya, semakin besar meningkat nilai harga saham perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) yang menjadi gambaran kepada calon investor tentang seberapa besar pendapatan dari suatu perusahaan serta sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modal. Semakin tinggi rasio semakin tinggi pendapatan yang akan diterima dan akan meningkatkan harga saham

Nilai perusahaan adalah suatu hasil yang dicapai manajer dalam proses pengelolaan berbagai sumber daya perusahaan yang menjadi gambaran para investor dan umumnya berkaitan dengan saham. Semakin tinggi rasio semakin baik nilai perusahaan serta meningkatkan harga saham.

Harga saham merupakan harga per saham yang berlaku di bursa

efek, dan merupakan indikator kualitas manajemen suatu perusahaan dalam hal profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, pegawai, dan masyarakat pada umumnya (*stakeholders*). Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang disusun pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁ : EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₂ : DPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₃ : NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H₄ : Nilai perusahaan secara signifikan memoderasi peparuh EPS terhadap Harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang metodelis, terstruktur, dan sistematis. “Metode kuantitatif merupakan teknik penelitian berbasis filosofi positivism yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau kelompok tertentu,

serta suatu proses pengumpulan informasi menggunakan alat ukur penelitian, kemudian menggunakan analisis kuantitatif atau alat ukur untuk menilai hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya” (Sugiyono, 2018:15).

Menurut Azwar (2015:70) “Menyatakan dengan jelas korelasi antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data adalah tujuan dari rancangan penelitian, agar peneliti dan pihak berkepentingan lainnya dapat lebih memahami dan mengevaluasi korelasi antar variabel dengan menggunakan rancangan penelitian yang dirancang dengan baik”. Berdasarkan penjelasan tersebut rancangan penelitian merupakan suatu proses penelitian

yang meliputi perencanaan pelaksanaan dan proses dalam penelitian. Selaras dengan pendapat di atas, menurut Arikunto (2010:2) “Rancangan penelitian adalah rencana atau pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan hasil yang dapat dipercaya dan data yang berwawasan luas”.

Tempat dan Waktu Penelitian

Perusahaan subsektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022 dijadikan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, melainkan menggunakan data sekunder dikumpulkan dan tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan *Annual Report* Perusahaan Sub Sektor Energi periode 2019–2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu pada Bulan Februari 2024 hingga April 2024.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kategori luas yang berisi objek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dieksplorasi dan kemudian diambil hasilnya”. Populasi pada penelitian ini adalah 82 perusahaan subsektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Morissan (2017:108) menjelaskan “Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang mencakup setiap anggota populasi”. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi.

Kriteria sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2019-2023.
- 2) Perusahaan sub sektor energi yang mengalami laba pada tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan sub sektor energi pada tahun 2019-2023 yang membagikan dividen tunai.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat atau *software Smart PLS 3.0.8* berbasis *Windows*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh *Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga saham Dengan Nilai perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. Data penelitian ini adalah *Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Net Profit Margin* sebagai variabel independen (bebas), Nilai perusahaan sebagai variabel moderasi, dan Harga saham sebagai variabel dependen (terikat). Data yang digunakan adalah data sekunder karena pada penelitian ini hasil datanya diperoleh tidak secara langsung melainkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang terdaftar di BEI menggunakan laporan tahunan selama 5 tahun (2019-2023). Pada

penelitian ini sample yang digunakan ada 7 perusahaan dengan demikian data yang diambil $5 \times 7 = 35$ data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan "Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen". Model regresi yang tepat harusnya tidak menimbulkan korelasi atau hubungan antar variabel bebasnya.

Pada penelitian ini yang menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 . Dikatakan tidak melanggar asumsi multikolinieritas jika nilai $VIF < 5$ yang berarti tidak ada atau kurangnya pengaruh antar variabel bebas, dan dikatakan melanggar asumsi multikolinieritas jika nilai $VIF > 5$ yang berarti terjadi pengaruh antar variabel bebas. Uji ini bisa dilihat di alat analisis berupa Smart PLS 3.0 pada bagian nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada "Inner Values".

Uji Normalitas

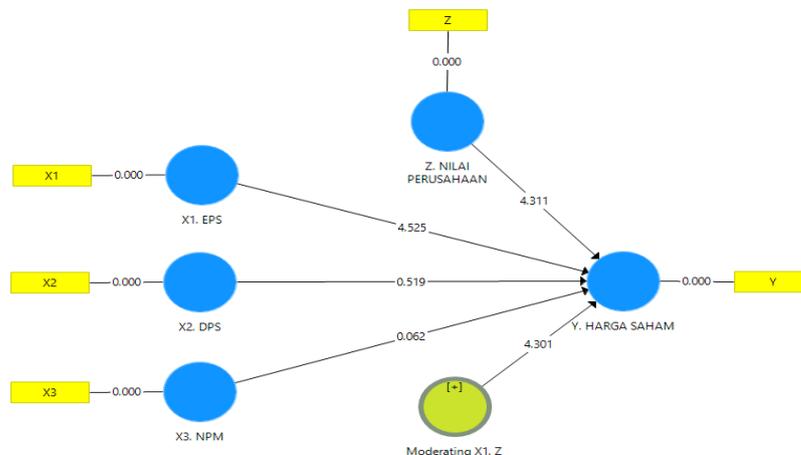
Uji normalitas dilakukan dalam pengujian-pengujian variabel yang lain dengan asumsi bahwa nilai residual mengikuti titik normal. "Uji normalitas bertujuan mengetahui variabel residu dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak" (Ghozali, 2018:161). Uji Normalitas dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada di antara -2,58 hingga 2,58.

Uji Koefisien Determinasi

"Secara uji koefisien determinasi mengukur persamaan struktural dengan menggunakan nilai *R-Square*" (Ghozali, 2018:97). Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bisa dilihat pada bagian *R-Square* untuk variabel terikat. Sejauh mana beberapa faktor independen mempunyai dampak terhadap variabel dependen dapat dievaluasi dengan memeriksa perubahan nilai *R-Square*. *Adjusted R-Square* digunakan jika variabel bebasnya lebih dari dua. Hasil dari uji *R-Square* penelitian ini menjelaskan bahwa pada variabel *Earning Per Share* (X_1), *Dividend Per Share* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 1.000 (100%) yang berarti bahwa pengaruhnya tinggi sekali, sisanya sebesar 0% yang dimana sisa tersebut merupakan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil dari analisis persamaan struktural (*inner model*) tersebut dilakukan menggunakan alat analisis berupa *Smart PLS 3.0.8*, maka untuk persamaan strukturalnya yaitu sebagai berikut: Model regresi berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan
EPS terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu 3.722, Nilai *T-Statistics* 4.525 ($\geq 1,964$) dengan nilai *P Values* yaitu 0.000 ($\leq 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham (Y), artinya semakin tinggi *Earning Per Share* maka Harga saham akan semakin naik. Dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkafiras dkk (2021) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, yang menjelaskan bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh perubahan *Earning Per Share* berapapun besar perubahannya. Keuntungan laba yang sejalan dengan kenaikan harga saham disebut peningkatan laba per saham.

DPS terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu -0.004, Nilai *T-Statistics* 0.519 ($< 1,964$) dengan nilai *P Values*

yaitu 0.604 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Per Share* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y), artinya semakin tinggi *Dividend Per Share* maka Harga saham akan semakin menurun. Dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Arianto (2019) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, akan tetapi hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Oktavian (2019) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini dikarenakan meskipun harga sahamnya tinggi, dividen pada dasarnya tidak berpengaruh karena investor membeli saham berdasarkan harga barangnya, bukan berdasarkan dividennya. Oleh karena itu, kenaikan harga saham tidak dijamin oleh besarnya nilai *Dividend Per Share*.

NPM terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu 0.000, Nilai *T-Statistics* 0.062

(<1,964) dengan nilai P Values yaitu **0.951** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y), artinya semakin tinggi *Net Profit Margin* maka Harga saham akan tetap. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Triyanti (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga saham, akan tetapi hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Vina dan Hari (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hal ini dikarenakan Investor mempertimbangkan aspek lain di luar kinerja penjualan perusahaan. Penjualan yang tinggi suatu perusahaan mungkin tidak selalu menunjukkan bahwa segala sesuatunya berjalan baik; misalnya, jika penjualan kuat namun biaya tidak dapat ditekan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap bisnis. Nilai penjualan yang tinggi diikuti dengan pengeluaran yang berlebihan akan menyebabkan rendahnya angka *Net Profit Margin*, yang akan menarik investor untuk menaruh uangnya karena mereka lebih menghargai peluang yang berkaitan dengan potensi laba atas investasi daripada profitabilitas bisnis.

Nilai perusahaan memoderasi pengaruh EPS terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu 3.058, Nilai T-Statistics 4.301 ($\geq 1,964$) dengan nilai P Values yaitu **0.000** ($\leq 0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa Nilai perusahaan (Z) secara positif signifikan memoderasi pengaruh *Earning Per Share* (X_1) terhadap Harga saham (Y), artinya Nilai Perusahaan memperkuat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham. Dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2022) yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* dapat memoderasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa sinyal yang dikirimkan oleh bisnis dalam bentuk data *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan dengan *signaling theory*, yang juga mendukung gagasan bahwa rasio-rasio ini meningkatkan nilai saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan *Financial Behavior Theory* yang menjelaskan bagaimana investor berperilaku secara psikologis ketika memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan sekaligus mencari nilai perusahaan yang kuat dan tingkat laba per saham yang tinggi

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diteliti dan telah dianalisis, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham, (H_1 diterima);
2. DPS berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap Harga saham, (H_2 diterima);

3. NPM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_3 ditolak);
4. Nilai perusahaan secara positif signifikan memoderasi pengaruh Eps terhadap Harga saham (H_4 diterima);

Saran

Berdasarkan dri hasil simpulan diatas, berikut ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas, semoga bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan kurikulum pada kampus dan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan jika variabel-variabel yang sudah diteliti itu penting agar tidak adanya kesamaan pada peneliti selanjutnya yakni pada variabel *Earning Per Share*, *Dividen Per Share*, *Leverage*, *Net Profit Margin*, Nilai perusahaan dan Harga saham.

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan refrensi untuk masukan terhadap penelitinya dan jika ingin melakukan disarankan untuk perubahan variabel, jumlah sampel atau pun perusahaan yang akan diteliti agar selanjutnya dapat memperoleh hasil yang signifikan.

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan sub sektor energi, perusahaan harus lebih mementingkan nilai Harga sahamnya karena pada temuan peneltian ini

perusahaan mampu dalam meningkatkan Harga saham melalui *Earning Per Share* dan Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio*. Investor sebaiknya menjadikan *Dividen Per Share* dan *Net Profit Margin* sebagai variabel yang dipertimbangkan, karena rasio ini tidak terlalu relevan dalam mempengaruhi Harga saham, menjadi salah satu unsur yang penting untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F, P, P. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aisyah, S. 2020. *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Amelia, P dan Halkadri, F. 2022. Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekplorasi Akuntansi (JEA)*. Volume 4 (4) : 712-725. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.554>
- Arianto, L. 2019. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta*. Edisi 61. Volume 13 (3) : 57-68. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i61.435>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. 2015. *Manajemen Investasi* Yogyakarta: CV.Budi Utama.

- Azkafiras, L., Rasmini, M., dan Nenden, K. 2021. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. *Jurnal INOVASI*. Volume 17 (3) : 448-455.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2299846&val=11263&title=Pengaruh%20earning%20per%20share%20eps%20terhadap%20harga%20saham>
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Brigham, E, F., dan J. F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, T., dan Fakhruddin, H. M. 2016. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, A, T. 2011. *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, A., dan Hanafi, M, M. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Pertama).Yogyakarta : Deepublish.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Irfani, A, S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Oktavian, R. 2019. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*. Volume 2 (2) : 156-171.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1050482&val=15736&title=PENG%20ARUH%20EARNING%20PER%20SHARE%20EPS%20DAN%20DIVIDEN%20PER%20SHARE%20DPS%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20PT%20WIJAYA%20KARYA%20PERSERO%20TBK>
- Ratnasari, D., Wahyuni, I., Subaida, I. 2022. Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel

- Intervening Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 1 (6) : 1249-1263.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2175>
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati., Erni, N, L, G., Yuniarta, G, A., dan Purnamawati, I, G, A. 2017. *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok : Rajawali Pers.
- Tendelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Triyanti, N, K., dan Susila, G, P, A, J. 2021. Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 12 (2) : 635-646.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/32730/19349>
- Veronica, N, P, A., Sari, L, P., Pramitasari, T, D. 2022. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Volume 1 (7) : 1331:1346.
<https://doi.org/10.36841/jme.v1i6.2188>
- Vina, T, S., dan Hari, S. 2019. Pengaruh ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana. Volume 10 (1) : 39-44.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1987565&val=984&title=PENGARUH%20ROE%20DAN%20NPM%20TERHADAP%20HARGA%20SAHAM%20PERUSAHAAN%20SUBSEKTOR%20OTOMOTIF%20DAN%20KOMPONEN%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BEI%20PERIODE%202014-2019>
- Widiatmojo, S. 2017. *Pasar Modal Indonesia. Pengantar dan Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009. Dikutip dalam Khaerul Umam dan Herry Sutanto. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.